

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN 1
NGRAHO KEDUNGTUBAN BLORA**

Atalia Nur Ihsana Arafat
SDN 1 Ngraho Kedungtuban Blora

Diterima: 13 Desember 2018. Disetujui: 20 Januari 2018. Dipublikasikan: Januari 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA menggunakan model Contextual Teaching And Learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 1 Ngraho Kedungtuban Blora Tahun 2017/2018. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 14 siswa dan obyek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebelum tindakan, prestasi rata-rata kelas adalah sebesar 57 dengan ketuntasan 27%. Setelah tindakan pada siklus 1, prestasi rata-rata kelas meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan sebesar 67% dan meningkat lagi pada siklus 2 dengan prestasi rata-rata kelas sebesar 86 dengan ketuntasan sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 23,2%.

Kata kunci : hasil belajar, IPA, Contextual Teaching and Learning (CTL)

Abstrack

The purpose of this research improves the student achievement of science (IPA) using Contextual Teaching And Learning (CTL) model in fourth grade students of SDN 1 Ngraho Kedungtuban Blora Year 2017/2018. The type of research is Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas - PTK) with the research subject is the fourth grader of 14 students and the research object is the implementation of learning to improve the student achievement of science (IPA) by applying Contextual Teaching and Learning (CTL) model. The results of this research concluded that learning of science (IPA) using CTL model can improve student achievement. Before action, the average student achievement of class is equal to 57 with a mastery of 27%. After action in the first cycle, the average student achievement of class is increased to 76 with a mastery to 67% and increased again in the second cycle to 86 with a mastery of 100%. Based on the results of this research can be concluded that the average of student achievement has increased by 23.2%..

Keyword : learning outcomes, Contextual Teaching and Learning (CTL)

*Alamat Korespondensi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Mulyasa,2008:5). Guru adalah jabatan profesional. Profesionalisme guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. (Sugiyanto,2009:1). Tugas guru dalam dalam mengajar antara lain adalah membantu transfer belajar. Tujuan transfer belajar adalah menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi baru, artinya apa yang telah dipelajari itu dibuat umum sifatnya. Melalui diskusi dan penugasan misalnya guru dapat membantu transfer belajar (Sutarno,2009:85). Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Trianto,2009:8).

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Daryanto,2010:2) Sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, bakat, berfikir dan motif (Sardiman,2008:45) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pembelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar berhasil.

Prestasi belajar IPA materi sifat-sifat cahaya bagi siswa kelas IV SDN 1 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora pada semester I tahun pelajaran 2017/ 2018 masih rendah, hal ini dibuktikan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung ketika peneliti memberikan penjelasan beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan bahkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh peneliti. Jika diberikan pertanyaan tentang sifat-sifat cahaya siswa merasa kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh peneliti, hal ini disebabkan karena peneliti dalam menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, sementara siswa hanya duduk pasif menerima informasi dan pengetahuan.

Berdasarkan data hasil pembelajaran yang sudah diajarkan mengenai materi sifat-sifat cahaya hasilnya sebagai berikut dari 14 siswa kelas IV hanya 3 siswa yang mendapat nilai 70, 5 siswa mendapat 60, 5 siswa mendapat 50 dan 1 siswa mendapat nilai 40. Berarti nilai rata-rata 57. Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Melihat hasil pembelajaran IPA yang telah dilakukan maka dianggap tidak berhasil, apabila hal ini dibiarkan saja maka banyak siswa yang tidak tuntas. Hal ini di duga karena model pembelajaran IPA yang digunakan belum tepat. Peneliti belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai, cara penyampaian yang dilakukan oleh peneliti cenderung monoton, kurang menarik dan berpusat pada siswa, sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Kurangnya interaksi antara peneliti dengan siswa menjadikan siswa pasif dan kurang kreatif.

Melihat kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dianggap kurang berhasil dengan kondisi siswa yang demikian pasif dengan nilai yang masih

rendah, untuk itu peneliti menerapkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada. Adapun tindakan yang peneliti laksanakan adalah menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan kreativitas siswa dalam memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal.

Dengan melihat kenyataan yang dihadapi oleh peneliti terdapat beberapa masalah. Masalah pertama yaitu prestasi belajar siswa rendah harapannya semoga prestasi belajar siswa dapat meningkat dan masalah yang kedua yang dihadapi oleh peneliti yaitu kenyataannya peneliti belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu perlu adanya solusi dari masalah yang dihadapi oleh peneliti, solusinya adalah ada tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang peneliti pilih adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Adapun alasan peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut adalah karena model ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA tidak hanya cukup dengan menghafal saja tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta penerapan dalam kehidupan sehari – hari dengan baik. Melalui metode ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerjasama apabila dalam satu kelompok ada teman yang merasa kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengkaji dan menguasai materi pembelajaran IPA sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa.

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*

) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika belajar (Sugiyanto,2009:13).

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Sugiyanto (2009) langkah pembelajaran CTL dalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- 3) Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan ‘masyarakat belajar’ (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi di akhir penemuan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

c. Kelebihan model pembelajaran CTL

Dengan melihat langkah-langkahnya saja, kita pasti dapat mengira-ngira apa saja kelebihan

dari model ini, bahwa model CTL memiliki kelebihan di antaranya memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata, kerjasama dan saling menunjang, gembira belajar dan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif dan kritis, menyenangkan dan tidak membosankan, sharing dengan teman dan guru lebih kreatif.

METODE

Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SDN 1 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. penelitian disesuaikan dengan peneliti mengajar. Sehingga peneliti mengerti dengan sebenarnya kondisi siswa. Dengan jumlah tenaga pengajar di SDN 1 Ngraho adalah sebagai berikut : jumlah guru ada 11 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 Guru PNS dan 5 Guru GTT serta 1 orang Penjaga PNS. Banyaknya kelas ada 6 yaitu kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah siswa 67. Namun peneliti tidak akan meneliti semua kelas, yang akan diteliti hanya siswa kelas IV SDN 1 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora pada semester I dengan jumlah siswa 14 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Rata-rata memiliki usia yang sepadan, selisih usia juga tidak terlalu jauh usia mereka antara 10-11 tahun. Jarak rumah ke sekolah rata-rata dekat, banyak siswa yang pergi ke sekolah dengan jalan kaki dan siswa yang lain mengendarai sepeda.

Data dan sumber

1. Data Primer

Data dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa yang diperoleh

dengan mengamati serta ketika peneliti melakukan tanya jawab, data untuk hasil penilaian diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian (tes).

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora tahun pelajaran 2017/ 2018, Sebagai obyek penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.
2. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
3. Observasi atau pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

1. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Prestasi belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dibandingkan dengan nilai sebelumnya serta KKM.
3. Implementasi tindakan (*treatment*) dalam pembelajaran: dengan menganalisis tingkat keberhasilannya.

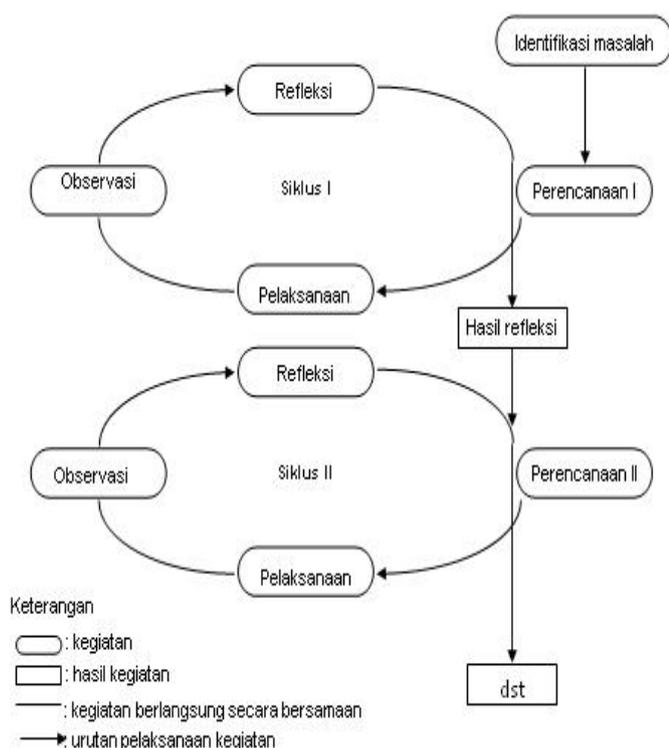
Indikator Keberhasilan

Penentuan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA di SDN 1 Ngraho adalah 65. Apabila 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 65 maka penelitian dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa

kelas IV SDN 1 Ngraho ini dikatakan berhasil.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:58-60), PTK adalah proses penelitian dengan melakukan tindakan perbaikan di kelas yang diteliti. Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggart R. Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1 Bagan Pelaksanaan PTK
Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Adapun diskripsi persiklus pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi yang dijabarkan sebagai berikut:

Uraian siklus I sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planing*)

Adapun perencanaan itu meliputi:

- Peneliti menentukan tujuan yang hendak dicapai
- Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan
- Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- Membuat rencana pembelajaran
- Menyiapkan alat/media pembelajaran
- Menyiapkan seperangkat tes untuk evaluasi
- Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan perbaikan pembelajaran

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- Menyajikan materi pelajaran.
- Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa
- Peneliti memberikan kuis atau pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Observasi (*Observing*)

- Situasi kegiatan belajar mengajar.
- Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya.

- c. Penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
 - d. Tingkat kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi (*Reflecting*)
- a. Mengukur kelemahan – kelemahan dari kegiatan pembelajaran.
 - b. Mencari apakah terjadi kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.
 - c. Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
 - d. Mengukur hasil evaluasi yang didapat dari tes siswa.
 - e. Hasil analisis siklus I dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan harapan untuk lebih baik dari siklus sebelumnya, pada tahap ini guru sebagai peneliti keberhasilan tindakan mengevaluasi tahap-tahap tindakan, serta menyusun rekomendasi untuk dilanjutkan pada siklus II.
- Adapun tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :
1. Perencanaan (*Planing*)
 - a. Membuat rencana pembelajaran
 - b. Menyiapkan alat/media pembelajaran
 - c. Menyiapkan seperangkat tes untuk evaluasi
 - d. Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan perbaikan pembelajaran.
 2. Pelaksanaan (*Acting*)
 - a. Menyajikan materi pelajaran.
 - b. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan membagi siswa menjadi 7 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 siswa
 - c. Peneliti memberikan kuis atau pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
 3. Observasi (*Observing*)
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Keaktifan serta motivasi siswa.
 - c. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
 - d. Tingkat kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 4. Refleksi (*Reflecting*)
 - a. Mengukur kelemahan – kelemahan dari kegiatan pembelajaran.
 - b. Mencari apakah terjadi kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.
 - c. Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
 - d. Mengukur hasil evaluasi yang didapat dari tes siswa.

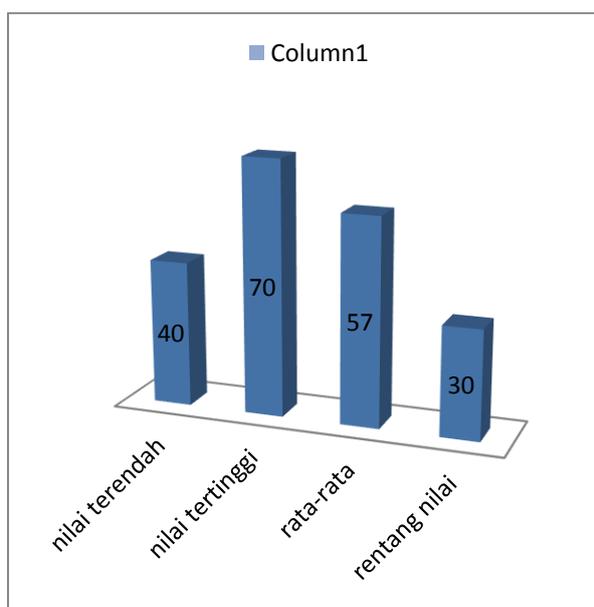
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Tiap Siklus

1. Tindakan Pra Siklus

Dari kondisi awal Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama empat bulan yang dimulai dari bulan September sampai dengan

Desember tahun 2017. Subyek penelitian terdiri dari 14 orang siswa putra dan putri. Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisa penyebab-penyebab apa saja yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas IV di SDN 1 Ngraho Kecamatan Kedungtan Kabupaten Blora. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil belajar yang sudah dicapai siswa sebelumnya diantaranya nilai ulangan harian Di bawah ini disajikan data tersebut dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 2 Diagram batang hasil nilai ulangan kondisi awal

2. Tindakan Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan.
Dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 17 Oktober 2017, Selasa 24 Oktober 2017 dan Selasa, 31 Oktober 2017. Pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.
- b. Menentukan tindakan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- c. Menyusun instrumen penelitian menyusun silabus, rencana

program pembelajaran, soal ulangan harian siklus satu, menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, instrumen hasil belajar yang berupa ulangan harian dan menyiapkan soal ulangan harian siklus I.

- d. Tindakan.
- e. Pembelajaran dalam siklus I menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelompok besar yaitu 4-5 siswa.

1) Pertemuan pertama (Selasa, 17 Oktober 2017)

a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Peneliti menyuruh siswa berdoa, dan melaksanakan persensi kehadiran.
- (2) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang sifat-sifat cahaya.
- (3) Siswa mengamati gambar macam-macam sumber cahaya (matahari, lampu, dan api)
- (4) Bertanya pada siswa tentang sifat-sifat cahaya yang mereka ketahui untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa
- (5) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu :
Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya.

b) Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

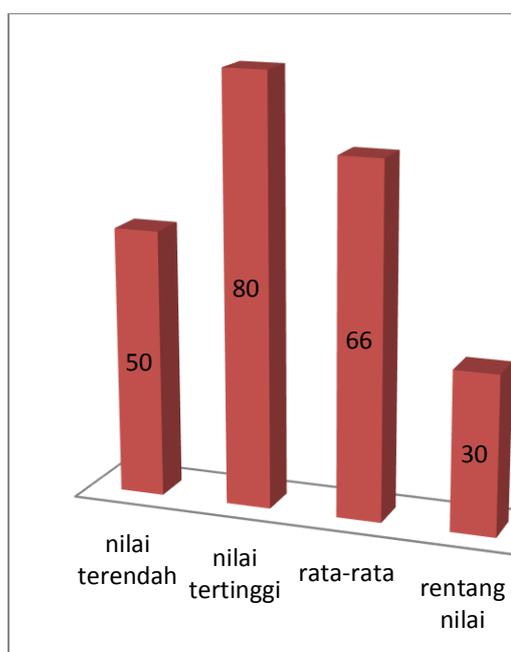
- (1) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
 - (2) Siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan untuk menemukan sifat-sifat cahaya.
 - (3) Siswa menuliskan hasil percobaan pada LKS
 - (4) Tiap kelompok mempresentasikan hasil percobannya di depan kelas
 - (5) Tiap kelompok saling memberi tanggapan tentang hasil percobaan kelompok lain.
 - (6) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan memberi penguatan.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Peneliti bersama siswa tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa serta memberi penguatan dan kesimpulan.
 - (2) Peneliti dan siswa meluruskan materi yang belum jelas.
 - (3) Peneliti memberi motivasi agar siswa terpacu untuk lebih giat belajar.
 - (4) Peneliti bersama-sama dengan peserta didik dan/ sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
 - (5) Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - (6) Peneliti memberikan penilaian dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - (7) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam
- 2) Pertemuan 2 (Selasa, 24 Oktober 2017)
- a) Kegiatan pendahuluan
- (1) Peneliti menyuruh siswa berdoa, dan melaksanakan persensi kehadiran.
 - (2) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang sifat-sifat cahaya.
 - (3) Siswa mengamati dan menyebutkan sumber cahaya yang ada di kelas
 - (4) Bertanya pada siswa tentang sifat-sifat cahaya yang mereka ketahui untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa
 - (5) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu : Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya.
- b) Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- (1) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
 - (2) Siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan untuk menemukan sifat-sifat cahaya.
 - (3) Siswa menuliskan hasil percobaan pada LKS
 - (4) Tiap kelompok mempresentasikan hasil percobannya di depan kelas
 - (5) Tiap kelompok saling memberi tanggapan tentang hasil percobaan kelompok lain.
 - (6) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan memberi penguatan.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Peneliti bersama siswa tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa serta memberi penguatan dan kesimpulan.
 - (2) Peneliti dan siswa meluruskan materi yang belum jelas.
 - (3) Peneliti memberi motivasi agar siswa terpacu untuk lebih giat belajar.
 - (4) Peneliti bersama-sama dengan peserta didik dan/ sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
- (5) Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - (6) Peneliti memberikan penilaian dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - (7) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam
- 3) Pertemuan 3 (Senin, 19 Oktober 2015)
- a) Kegiatan pendahuluan.
 - (1) Siswa berdoa, peneliti melaksanakan persensi kehadiran.
 - (2) Menanyakan kabar yaitu apa kabar anak-anak? siswa menjawab.
 - (3) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang sifat-sifat cahaya.
 - (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa hari ini akan dilaksanakan ulangan/ evaluasi tentang materi sifat-sifat cahaya.
 - b) Kegiatan Inti
 - (1) Ulangan harian/ evaluasi
 - (2) Koreksi
 - c) Kegiatan Penutup
 - (1) Peneliti memberikan penilaian dan menyampaikan rencana informasi bagi nilai yang dibawah KKM akan dilaksanakan remidi

serta pengayaan bagi siswa yang nilainya diatas KKM.

- (2) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam.

Data hasil dari siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dibanding dengan kondisi awal yang belum dilaksanakan penelitian. Dalam bentuk diagram batang, data tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 3 Diagram batang hasil nilai ulangan siklus I

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan.

Dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 7 November 2017, Selasa, 14 November 2017, dan Selasa, 21 November 2017 pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

- b. Menentukan tindakan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

c. Menyusun instrumen penelitian menyusun silabus, rencana program pembelajaran, soal ulangan harian siklus satu, menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, instrumen hasil belajar yang berupa ulangan harian dan menyiapkan soal ulangan harian siklus II.

d. Tindakan.

e. Pembelajaran dalam siklus II menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan kelompok kecil yaitu 2 siswa.

1. Pertemuan pertama (Selasa, 7 November 2017)

a) Kegiatan pendahuluan

(1) Peneliti menyuruh siswa berdoa, dan melaksanakan persensi kehadiran.

(2) Siswa mengamati video pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya

(3) Bertanya pada siswa tentang sifat-sifat cahaya yang mereka ketahui melalui video tersebut.

(4) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu : Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya.

b) Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

(1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa.

(2) Siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan untuk menemukan sifat-sifat cahaya.

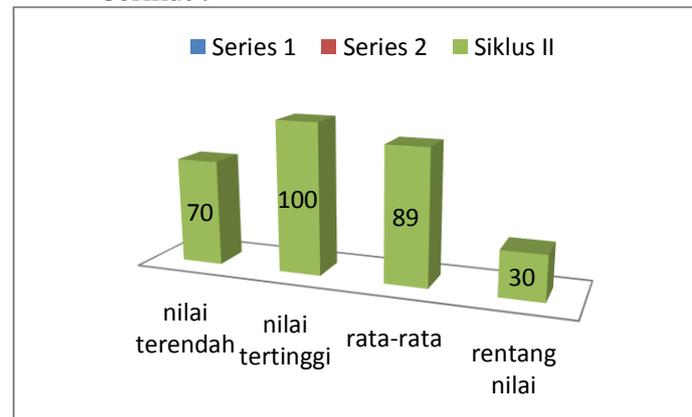
(3) Siswa menuliskan hasil percobaan pada LKS

- (4) Tiap kelompok mempresentasikan hasil percobannya di depan kelas
- (5) Tiap kelompok saling memberi tanggapan tentang hasil percobaan kelompok lain.
- (6) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan memberi penguatan.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Peneliti bersama siswa tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa serta memberi penguatan dan kesimpulan.
- (2) Peneliti dan siswa meluruskan materi yang belum jelas.
- (3) Peneliti memberi motivasi agar siswa terpacu untuk lebih giat belajar.
- (4) Peneliti bersama-sama dengan peserta didik dan/ sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
- (5) Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (6) Peneliti memberikan penilaian dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- (7) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam
- 2) Pertemuan 2 (Selasa, 14 November 2017)
- a) Kegiatan pendahuluan
- (1) Peneliti menyuruh siswa berdoa, dan melaksanakan persensi kehadiran.
- (2) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang sifat-sifat cahaya.
- (3) Siswa mengamati video pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya
- (4) Bertanya pada siswa tentang sifat-sifat cahaya yang mereka ketahui melalui video tersebut
- (5) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu : Setelah pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya.
- b) Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*
- (1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa.
- (2) Siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan untuk menemukan sifat-sifat cahaya.
- (3) Siswa menuliskan hasil percobaan pada LKS
- (4) Tiap kelompok mempresentasikan hasil percobannya di depan kelas
- (5) Tiap kelompok saling memberi tanggapan tentang hasil percobaan kelompok lain.
- (6) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pengamatan dan memberi penguatan.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Peneliti bersama siswa tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa serta memberi penguatan dan kesimpulan.
- (2) Peneliti dan siswa meluruskan materi yang belum jelas.

- (3) Peneliti memberi motivasi agar siswa terpacu untuk lebih giat belajar.
 - (4) Peneliti bersama-sama dengan peserta didik dan/ sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
 - (5) Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - (6) Peneliti memberikan penilaian dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - (7) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam
- 3) Pertemuan 3 (Selasa, 21 November 2017)
- a) Kegiatan pendahuluan.
 - (1) Siswa berdoa, peneliti melaksanakan persensi kehadiran.
 - (2) Menanyakan kabar yaitu apa kabar anak-anak? siswa menjawab.
 - (3) Mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan tentang sifat-sifat cahaya
 - (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa hari ini akan dilaksanakan ulangan/ evaluasi tentang materi sifat-sifat cahaya.
 - b) Kegiatan Inti
 - (1) Ulangan harian/ evaluasi.
 - (2) Koreksi
 - c) Kegiatan Penutup
 - (1) Peneliti memberikan penilaian dan menyampaikan rencana informasi bagi nilai yang dibawah KKM akan

dilaksanakan remidi serta pengayaan bagi siswa yang nilainya diatas KKM.

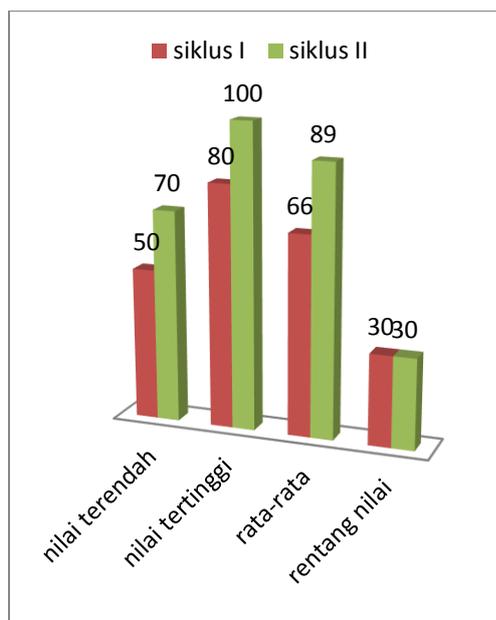
- (2) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam. Berdasarkan data tersebut ternyata pada siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dibanding dengan siklus I. Dalam bentuk diagram batang, data tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 4 Diagram Batang Hasil Ulangan Siklus II

4. Pembahasan Antar Siklus

Hasil belajar IPA persiklus adalah sebagai berikut :



Gambar 5 Perbandingan Hasil Belajar IPA Persiklus

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada pra tindakan 57 siklus I 76 dan siklus II 86. Untuk ketuntasan belajar siswa pada pra tindakan 27% , tes siklus I 67%, dan tes siklus II 100%.

Perubahan tingkah laku atau sikap tampak dalam pembelajaran dengan model pembelajaran CTL. Data yang diperoleh dari observasi membuktikan bahwa sebagian besar siswa tertarik belajar menggunakan model pembelajaran CTL. Situasi dan kondisi jenuh, lelah dan tidak aktif dapat diatasi dengan kegiatan ini sehingga suasana belajar menjadi kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu.2009.*Psikologi Umum* . Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- E.. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung:Rosdakarya
- Sardiman.(2008) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sugiyanto. (2009). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sutarno, Nono (2009) *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sutrisno.2015. Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SD N Ngraho 4 Kedungtuban Blora.*Jurnal Elementary School*. 2 (2). 198-211.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup